

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Peran

Teori peran adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan dalam berbagai bidang ilmu seperti, sosiologi, psikologi, dan antropologi, untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan berinteraksi dalam berbagai konteks sosial. Peran adalah perwujudan karakter yang dimainkan oleh seorang aktor. Aktor diharapkan untuk mengambil peran tersebut dengan cara yang meyakinkan, termasuk dalam hal berbicara, bergerak dan berinteraksi dengan aktor lainnya. Ini menciptakan pengalaman bagi penonton agar dapat merasakan dan memahami karakter dalam cerita yang dipentaskan.

Dalam analisis sosial, teori peran memungkinkan untuk memahami bagaimana individu memainkan peran-peran yang berbeda dalam masyarakat, seperti peran sebagai orang tua, teman, pekerja, guru, atau warga negara. Ini membantu untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana identitas dan perilaku individu dipengaruhi oleh peran-peran sosial yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi ataupun disiplin ilmu.

Menurut Sarlito “Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai fungsi yang

dibawakan seseorang Ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial.”¹ Peran seorang aktor adalah Batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran (*role performance*).²

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan darinya tidak berdiri sendiri,melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seorang aktor berusaha untuk selalu Nampak mumpuni dan dipersepsi oleh aktor lainnya agar tak menyimpang dari sistem harapan yang ada di masyarakat.

2. Peran Guru

Guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang susila, cakap, dan mampu berkontribusi dalam membangun bangsa dan negara. Profesionalisme guru juga sangat penting, karena mereka harus terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat memberikan pendidikan yang berkualitas. Melalui tugas-tugas seperti mendidik, mengajar, dan melatih, guru memainkan peran kunci dalam

¹) Sarlito wiraawan sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta : Rajawali Pers,2015),hal.215.

²) Edy suhardoyo, *Teori Peran (Konsep, Devasi,dan Implikasinya)*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,1994) hal 3

mentransfer nilai-nilai hidup kepada anak didik mereka. Ini adalah tanggung jawab yang memengaruhi masa depan generasi muda dan masyarakat secara keseluruhan.

Peran guru tidak terbatas hanya di dalam dinding sekolah. Mereka juga berperan sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Guru dapat membantu menghubungkan pembelajaran di kelas dengan kehidupan sehari-hari siswa di masyarakat. Ini membantu siswa melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari dengan dunia nyata. Selain itu, guru juga bisa berperan dalam mengkomunikasikan perkembangan siswa kepada orang tua dan berkolaborasi dengan komunitas untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan anak-anak. Ini adalah aspek penting dari pekerjaan guru dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara holistik. Adapun peran guru sebagai pendidik yaitu:

a) Sebagai Pendidik

Guru bukan hanya seorang pengajar, tetapi juga seorang pendidik. Pendidikan yang diberikan oleh guru tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga melibatkan pembentukan keterampilan dan terutama sikap mental anak didik. Guru berperan dalam membimbing siswa untuk mengembangkan nilai-nilai, moralitas, dan etika yang baik.

Melalui contoh teladan dan pendekatan pengajaran yang membantu siswa merenungkan dan menghayati pelajaran, guru

dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih baik dan bertanggung jawab di masyarakat. Ini adalah aspek penting dari peran guru dalam membentuk karakter dan mental siswa, serta membantu mereka tumbuh dan berkembang secara holistik.³ .Pandangan yang diungkapkan oleh Muchtar Buchori tentang pendidikan sangat relevan. Memang, guru sebagai pendidik tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga untuk membantu mengembangkan aspek-aspek penting dalam kehidupan siswa, seperti pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup.

Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan kesiapan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membantu siswa mengembangkan pandangan hidup yang positif, sikap yang baik, dan keterampilan yang berguna, guru berperan dalam membentuk individu yang lebih baik dan siap untuk berkontribusi dalam masyarakat.⁴

b) Guru Sebagai Pengajar

Guru juga memiliki peran penting sebagai tenaga pengajar.

Tugas utama guru adalah memberikan pengajaran yang berkualitas

³) Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 138.

⁴) Muchtar buchori . 1994. *Spektrum Problematika Pendidikan Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, h.81 .

kepada siswa di satuan pendidikan mereka. Ini mencakup perencanaan pembelajaran, penyusunan silabus, pengembangan bahan ajar, pemilihan sumber dan media pembelajaran yang sesuai, serta penggunaan pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif.

Selain itu, guru juga harus memiliki komitmen dan mental profesional yang kuat untuk terus meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan berfokus pada tugas pengajaran ini, guru dapat membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang sukses. Ini adalah tanggung jawab penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan efektif di sekolah.

c) Guru Sebagai Perencana Kurikulum

Guru adalah individu yang berinteraksi langsung dengan anak-anak setiap hari di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pengalaman dan pemahaman mereka tentang kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar sangat berharga dalam proses penyusunan kurikulum. Guru memiliki wawasan yang mendalam tentang tantangan dan potensi siswa mereka, serta konteks sosial dan budaya tempat sekolah berada.

Melibatkan guru dalam penyusunan kurikulum dapat membantu memastikan bahwa kurikulum yang dirancang lebih sesuai dengan kebutuhan nyata siswa dan lingkungannya. Hal ini

dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pakar pendidikan adalah pendekatan yang baik untuk memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dan tujuan pendidikan yang lebih luas.

d) Komunikator

Komunikasi adalah kunci dalam pekerjaan seorang guru, dan guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak. Komunikasi dengan anak didik adalah fondasi utama pembelajaran yang berhasil. Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan menciptakan hubungan yang positif di kelas. Selain itu, komunikasi dengan atasan, orang tua, dan masyarakat adalah penting untuk mempertanggungjawabkan pekerjaan guru. Hal ini juga memungkinkan transparansi dalam pendidikan dan memungkinkan semua pihak yang terlibat untuk bekerja sama dalam mendukung perkembangan siswa.

Komunikasi yang efektif adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan mendukung pertumbuhan siswa.⁵

e) Inspirator

Seorang guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai inspirator dan pembimbing bagi

⁵) Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 61.

anak didik. Kemampuan guru untuk memberikan petunjuk tentang cara belajar yang baik sangat penting dalam membantu anak didik mengatasi masalah belajar mereka.

Pengalaman guru dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran dan siswa dapat menjadi sumber inspirasi yang berharga. Guru dapat menggunakan wawasan mereka untuk memberikan solusi praktis kepada anak didik tentang cara mengatasi masalah belajar, seperti strategi studi yang efektif, manajemen waktu, atau cara mengatasi kesulitan dalam memahami materi pelajaran.

Selain itu, guru juga dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran yang positif dan memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras. Dengan demikian, guru dapat berperan sebagai model peran yang baik dan membantu anak didik meraih kemajuan belajar yang lebih baik.

f) Informator

Guru memegang peran penting sebagai informator. Mereka harus mampu menyampaikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa, serta memberikan bahan pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Namun, menjadi informator yang baik bukan hanya tentang menyampaikan informasi, tetapi juga tentang memahami kebutuhan siswa dan berkomitmen untuk membantu mereka.

Guru yang memahami kebutuhan anak didik dapat menyesuaikan metode pengajaran dan materi pelajaran sehingga lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Mereka juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa dalam belajar. Dengan demikian, menjadi informator yang baik adalah salah satu aspek penting dari pekerjaan guru dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

g) Motivator

Peran guru sebagai motivator sangat penting. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mendorong dan memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam proses belajar.

Memahami motif-motif yang melatarbelakangi kurangnya motivasi siswa adalah langkah awal yang penting. Guru dapat berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mungkin menghambat motivasi siswa, seperti ketidakpercayaan diri,

ketidakpuasan, atau masalah pribadi. Setelah itu, guru dapat merancang pendekatan yang sesuai untuk memberikan motivasi kepada setiap siswa, karena setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda.

Penggunaan variasi dalam cara mengajar dan memberikan penguatan positif juga dapat membantu meningkatkan motivasi siswa. Dengan menjadi seorang motivator yang efektif, guru dapat membantu siswa mencapai potensi mereka yang terbaik dalam proses pembelajaran.

h) Mediator

Guru memiliki peran sebagai mediator dalam proses pembelajaran. Mediator ini tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai perantara antara siswa dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini, pengetahuan dan pemahaman guru tentang berbagai jenis media pendidikan, baik nonmaterial maupun materiil, sangat penting.

Media pendidikan dapat membantu mengkomunikasikan informasi dan konsep dengan cara yang lebih visual atau interaktif, yang dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Guru yang memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai media ini dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Selain itu, guru juga berperan sebagai penengah dalam memfasilitasi interaksi antara siswa dengan materi dan antara siswa dengan sesama siswa. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan interaktif. Dengan menjadi mediator yang baik, guru dapat memaksimalkan potensi pembelajaran siswa.

i) Evaluator

Peran guru sebagai evaluator sangat penting dalam proses pendidikan. Guru harus mampu memberikan penilaian yang adil dan jujur terhadap siswa. Evaluasi tidak hanya terfokus pada hasil akhir atau produk pembelajaran, tetapi juga melibatkan penilaian terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

Dengan mengevaluasi proses, guru dapat memahami lebih baik bagaimana siswa belajar dan mengidentifikasi area-area di mana mereka mungkin mengalami kesulitan. Ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang sesuai dan membantu siswa meningkatkan pemahaman mereka. Evaluasi yang baik juga dapat memberikan data yang berharga bagi guru untuk merencanakan pengajaran yang lebih efektif di masa depan.

Selain itu, evaluasi juga mencakup penilaian terhadap aspek intrinsik dan ekstrinsik dari pembelajaran, sehingga guru dapat membantu siswa mengembangkan motivasi intrinsik untuk belajar. Semua ini adalah bagian penting dari upaya untuk meningkatkan

kualitas pendidikan dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.⁶

Bisa dipahami bahwa tugas guru tidaklah ringan, profesi guru harus dengan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikann tugas dengan baik dan penuh dengan tanggung jawab.

3. Guru

Guru merupakan variabel penting dalam proses pembelajaran. Sesulit apapun materi yang akan diajarkan, guru hendaknya mampu mentransfer pengetahuan anak didik dengan semudah-mudahnya. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk mempunyai intelektualitas yang memadai, akan tetapi juga kepekaan emosional untuk membaca.

Gambaran ideal profil seorang guru di masa sekarang tentu saja sangat berbeda dengan zaman dahulu. Sebab tidak hanya sekedar dituntut memiliki sejumlah ilmu pengetahuan yang menjadi keahliannya saja, tetapi sosok guru harus senantiasa peka, arif, dan sekaligus kritis terhadap setiap perkembangan yang sedang terjadi.⁷

Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan siswa dan dalam lingkungannya. Mereka bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai tokoh yang menjadi panutan dan identifikasi bagi siswa. Guru dapat memberikan inspirasi, bimbingan,

⁶) Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Eduktif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 43-46

⁷) Syamsul Maarif, *Guru Profesional*, (Semarang: Sagha Grafika Solusindo, 2011), hlm. 8

dan contoh yang baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk moral, etika, dan nilai-nilai.

Sebagai figur yang dihormati oleh siswa dan masyarakat, guru memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Mereka juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa.⁸

Seorang guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, wewenang, kemandirian dan disiplin. Mengajar juga merupakan suatu jabatan atau profesi yang memerlukan keterampilan khusus dari guru.⁹ Guru adalah pendidik profesional, sehingga secara implisit mereka sepakat untuk memikul tanggung jawab pendidikan di pundak orang tua.¹⁰

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban untuk mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Dalam proses belajar mengajar, guru selain sebagai aktor utama pendidikan yang dicanangkan, guru juga memiliki beberapa tugas sebagai, educator (pendidik), leader (pemimpin), fasilitator, motivator,

⁸) Mulyasa, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung :PT Remaja Posdakarya,2008) hlm 37

⁹) Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandng : Pt Remaja Posdakarya, 2013) hlm 5

¹⁰) Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Kesepuluh (Jakarta : Bumi Aksara,2012) hlm 39

administrator, evaluator.¹¹ Tugas guru tersebut sangat menunjang untuk kekuatan dalam mengajarkan tentang menerapkan sikap toleransi kepada peserta didik. Oleh karena itu tugas seorang guru mengarahkan bagaimana belajar bersama di tengah perbedaan.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selanjutnya dijelaskan pula pada pasal 2 ayat 1 bahwa yang dimaksud dengan tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikasi sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.¹²

Dalam pendidikan multikultural, guru dan murid mempunyai kedudukan yang sama yaitu sebagai obyek. Guru tidak boleh mendominasi proses pembelajaran. Mangunwijaya menegaskan bahwa pendidikan di sekolah harus dikembalikan menjadi anak didik. Oleh karena itu anak didik harus dianggap, dinilai, didampingi, dan diajari sebagai anak, bukan sebagai orang tua mini atau prajurit mini.

¹¹) Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan islam*, cet keempat, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.23-28

¹²) E Mulyasa, Undang-undang RI No 41 Tahun 2005 Tentang Gurudan Dosen dalam Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008). hlm. 246

Anak didik diberikan kesempatan sesuai dengan kapasitasnya sebagai anak.

Dengan demikian, tugas pendidik adalah memilih metode dan strategi yang tepat dalam mengawetkan, memelihara, melanggengkan, mengalihgenerasikan, serta mewariskan ilmu pengetahuan, kebenaran dan tradisi yang diyakini sekaligus juga menyadari sepenuhnya keberadaan tradisi lain. Selain itu, guru juga bertugas memberikan bimbingan dan arahan.

Dari pengertian diatas, walaupun redaksinya berbeda namun memiliki kesamaan maksud yaitu bahwa guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik di depan kelas, tetapi juga merupakan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi akademik kompetensi, yang disamping memperhatikan aspek kognitif, juga aspek afektif dan psikomotorik pada anak didik agar timbul dan terbina sebagai manusia yang berkepribadian utuh agar maksud mendidik untuk mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan dapat tercapai. Selain itu guna seoptimal mungkin mengarahkan peserta didik agar mereka memperoleh pengalaman dalam rangka meningkatkan kompetensi yang diinginkan melalui proses belajar tersebut.

Proses pembelajaran adalah inti dari pendidikan, dan guru adalah elemen sentral dalam proses tersebut. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter

siswa, mempromosikan pemahaman yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Kualitas guru dan efektivitas mereka dalam menjalankan peran dalam pembelajaran sangat penting dalam membentuk masa depan pendidikan dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, peran guru memegang peranan yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan secara keseluruhan.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Asal-usul kata "pendidikan" dan makna di beberapa bahasa, seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, sangat informatif. Pendidikan memang mencakup usaha sadar dalam mempersiapkan peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran dan pengetahuan untuk memberikan bekal bagi masa depan mereka. Ini mencakup upaya untuk memelihara, membesarkan, dan mengajar peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Pendidikan adalah fondasi penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang lebih baik.

Pendidikan memang merupakan kebutuhan mutlak yang berperan penting dalam kehidupan manusia sepanjang hayat. Ini karena pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi

juga membentuk keterampilan, karakter, dan pandangan hidup individu.

Pendidikan memungkinkan manusia untuk mengembangkan potensi mereka, membuat keputusan yang bijak, dan berkontribusi pada masyarakat. Tanpa pendidikan, sangat sulit bagi individu atau kelompok manusia mencapai kemajuan, sejahtera, dan kebahagiaan sesuai dengan visi mereka.

Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan adalah investasi dalam masa depan individu, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Pendidikan memberikan alat yang diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dan mencapai tujuan hidup yang lebih baik.¹³ Pendidikan adalah suatu kegiatan dan usaha pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, jasmani dan rohani untuk mencapai kehidupan yang bermutu.¹⁴

Definisi Pendidikan di yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah usaha atau proses seorang guru terhadap peserta didik untuk mengembangkan perilakunya menjadi dewasa. Proses Pendidikan melalui berbagai macam tahap untuk untuk menjadi anak didik yang dewasa.

Secara istilah dalam kamus ensiklopedia nasional Indonesia, agama diartikan sebagai hubungan manusia dengan Tuhan dalam

¹³) Choirul Mahfud, Pendidikan Multikultural, cet ketujuh, (Yogyakarta: Penerbit Pelajar, 2014), hal. 32.

¹⁴) Moh. Haitami S. dan Syamsul K, Studi ilmu Pendidikan Islam, Cet 1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 28-29

menjalani hidup antar sesama manusia yang berpegang pada tata cara dan aturan hidup.¹⁵

Definisi "agama" dari Kamus Ensiklopedia Nasional Indonesia mencerminkan makna yang umumnya diterima. Agama adalah suatu sistem kepercayaan dan praktik spiritual yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan atau yang dianggap sebagai yang suci, serta norma-norma perilaku yang mengatur hubungan antara individu-individu dalam komunitas agama tersebut. Agama juga sering mencakup keyakinan tentang asal-usul, tujuan, dan makna kehidupan. Setiap agama memiliki tata cara dan aturan hidup yang khas yang diikuti oleh penganutnya. Definisi ini mencerminkan keragaman agama dan kepercayaan di seluruh dunia.¹⁶

Eksistensi agama dipahami sebagai suatu ajaran, suatu sistem yang mengatur suatu sistem kepercayaan berupa ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa serta segala hukum yang berkaitan dengan manusia dan lingkungan sekitarnya. Islam berarti penyerahan diri, ketenangan pikiran atau keamanan. Muslim adalah nama orang yang perilakunya taat, tunduk, ikhlas dalam berserah diri dan berserah diri kepada Allah SWT. Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan sumber ilmu pengetahuan tentang Islam.

¹⁵) Abdul K. dan Fathurrohman, Pendidikan Agama Islam, Cet 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 27.

¹⁶) Abdul K. dan Fathurrohman, Pendidikan Agama Islam, Cet 1, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 27.

Pendidikan Islam adalah upaya untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada seseorang agar mereka dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Ini mencakup pemahaman dan aplikasi nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, serta mempersiapkan individu untuk menjadi penganut yang taat dan berkontribusi positif dalam masyarakat Muslim.

Pendidikan agama Islam, di sisi lain, fokus pada pengajaran dan pemahaman agama Islam sebagai suatu agama yang melibatkan aspek-aspek seperti keyakinan, ibadah, etika, dan hukum Islam. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam kepada individu, baik dalam konteks pendidikan formal maupun informal.¹⁷ Pendidikan agama Islam selanjutnya adalah proses pemberian bahan pembelajaran dan pengalaman atau penanaman pada siswa muslim nilai-nilai ajaran Islam yang disusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu Islam.¹⁸

Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar, yaitu suatu kegiatan pengajaran, pengajaran atau

¹⁷) Ngainun Naim dan Ahmad Sauqi. Pendidikan Multikultural konsep dan Aplikasi. (yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2008), hal 32

¹⁸) Erwin Yudi Prahara. *Materi Pendidikan Agama Islam*. (ponorogo: STAIN Press Ponorogo. 2009), hal. 8.

pelatihan yang dilaksanakan secara terencana dan dengan kesadaran akan tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

.Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan mengajarkan ilmu-ilmu keislaman dan mempunyai kepribadian cakap sebagai sosok yang patut dikagumi dan diteladani untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. . . Kemahakuasaan adalah bekal dunia dan akhirat melalui perkembangan pribadi, jasmani dan rohani peserta didik. Dalam hal ini diharapkan siswa mempunyai perilaku dan etika yang baik terhadap orang lain.

b. Fungsi Pendidikan Islam

Secara sederhana, fungsi Pendidikan agama Islam adalah sarana untuk menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas Pendidikan Islam dapat tercapai dan berjalan dengan lancar.

Menurut Ahmad, (dalam suyuti) fungsi Pendidikan Islam adalah :

1. Alat untuk memelihara, memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan , nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide masyarakat dan nasional.
2. Alat untuk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan yang secara garis besarnya melalui pengetahuan dan skill yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia yang

¹⁹) Muhaimin., dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 76.

produktif untuk menemukan perimbangan perubahan sosial dan ekonomi.²⁰

Dengan fungsi Pendidikan Islam, diharapkan dapat mengantarkan peserta didik memiliki perilaku akhlak yang mulia Dan mampu menghormati dan menghargai antar sesama.

c. Tujuan Pendidikan Islam

Sebagai dikutip dari Abdul Mujib mengatakan bahwa Tujuan utama dari Pendidikan Islam adalah membantu manusia memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam hubungan dengan sesama makhluk, dalam kehidupan sosial dan berinteraksi dengan masyarakat, dalam menghargai alam semesta dan hikmah penciptaannya, serta dalam mengenal dan beribadah kepada Allah.²¹

Melalui pendidikan Islam, individu diajak untuk lebih menyadari peran mereka dalam menciptakan harmoni dan kesejahteraan dalam masyarakat, menjaga lingkungan alam, dan menjalani kehidupan yang bermakna. Tujuan-tujuan ini mencakup aspek-aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual, yang sangat penting untuk pengembangan individu dalam Islam.

Dengan demikian, Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai individu Muslim, serta memberikan

²⁰) Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Islam Memahami Konsep Dasar dan Lingkup Kajian*, <https://wahdi.lec.uinjkt.ac.id/articles/ilmupendidikanislam> , diakses pada 15Agustus 2023 pukul 14.39 wib.

²¹) Abdul Mujib, Op.Cit., hal. 83

arahan dan pedoman untuk menjalani kehidupan yang sejalan dengan ajaran agama Islam.

Tujuan Pendidikan Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Tujuan tersebut sangat mencerminkan nilai-nilai penting, seperti keimanan, akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, kreativitas, dan tanggung jawab, yang diharapkan dapat ditanamkan kepada peserta didik dalam proses pendidikan.²² Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, juga memiliki peran penting dalam mencapai tujuan ini. Guru Pendidikan Islam memegang peran kunci dalam mengajarkan nilai-nilai Islam, beriman, berakhlak mulia, dan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa kepada siswa. Mereka membantu membentuk karakter dan moral siswa, serta membantu mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.²³ Melalui kerja keras dan dedikasi guru Pendidikan Islam, diharapkan tujuan Pendidikan Indonesia, termasuk yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, dapat tercapai dengan baik, menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab.

Para guru PAI adalah bagian intenas dalam membina dan melakukan pengawasan kepada peserta didik terutama dalam proses pembinaan akhlak peserta didik. Para guru PAI melakukan kebijakan sekolah

²²) Undang-Undang, *Sistem Pendidikan nasional*, (Jakarta: Lembaga Negara Republik Indonesia, 2003), hal. 6.

²³) Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter menghadapi Arus Global*, cet pertama, (Yogyakarta: Kurnia Kalam semesta, 2015), hal. 196.

dalam kegiatan keagamaan, guru PAI mempunyai kewajiban dalam mengawasi setiap pertemuan pembelajaran agama Islam Bersama peserta didik tentunya dengan penyisipan pembinaan akhlak peserta didik.

5. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak menurut Ibnu Sahnun dalam Syahrizal adalah ruh (jiwa) Pendidikan Islam. Anak didik yang datang dari rumah ke sekolah, tujuannya bukan semata-mata untuk diisi otak mereka dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk dibina dengan akhlak yang mulia.²⁴ Di sekolah dengan pembinaan yang baik oleh guru tentang akhlak akan membuat pengaruh yang baik juga untuk peserta didik dalam berperilaku didalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu : Akhlak baik dan akhlak tercela. Akhlak baik yaitu dikenal dengan *akhlak mahmudah* menurut Al-Ghazali, ” akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individu setiap muslim.”²⁵ Sedangkan akhlak tercela atau yang dikenal dengan *Akhlak Maddzmumah* yaitu “semua bentuk perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.” Maka dengan itu

²⁴) Syahrizal, *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Ibnu Sahnun Analisis Kitab Adab Al-Mu'allimin*, cet pertama, (Yogyakarta : kaukaba Dipantara,2014)hal 47

²⁵) Samsul.Munir Amin, *Ilmu Akhlak, Cet Pertama* , (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2016).hal.180

akhlak baik *akhlak mahmudah* merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh umat muslim.

Maksud dari definisi tersebut yaitu akhlak merupakan sifat manusia yang sudah tertanam kuat dalam diri manusia dan terbagi menjadi 2 yaitu akhlak baik dan akhlak buruk. Maka perlu adanya penanaman dan juga pembinaan akhlak untuk setiap individu agar tertanam dengan kuat akhlak yang baik. Untuk kemudian melahirkan perilaku yang baik pada setiap individu. Karena sejatinya ciri dari muslim sejati yaitu memiliki akhlak terpuji.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait penelitian tentang Peran guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang ditulis oleh Fenti Ismiati tentang upaya guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan Akhlak peserta didik di Mts Mamba'ul Ulum puring Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam ulasan ini penulis mengungkapkan bahwa akhlak peserta didik di Mts Mamba'ul Ulum masih kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya Sebagian murid yang kurang sopan dengan guru, kurang minat mengaji, dan malas shalat wajib secara mandiri ataupun berjamaah.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data dalam penelitian saudara Fenti Ismiati diperoleh dengan

beberapa Langkah, yakni : menganalisis data lapangan, menganalisis data yang telah terkumpul, dan membuat laporan penelitian dengan metode deskriptif.

Pemahaman perbedaan konteks antara penelitian yang dilakukan oleh Fenti ismiati dan penulis lakukan di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen adalah penting. Meskipun penelitian tersebut memiliki fokus yang serupa, yaitu peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa, perbedaan dalam lokasi, lingkungan, dan karakteristik siswa dapat menghasilkan temuan yang berbeda.

Penelitian di Mts Mamba'ul Ulum mungkin memiliki dinamika dan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan penelitian di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen. Oleh karena itu, temuan dari penelitian Anda di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen akan memberikan wawasan yang relevan untuk lingkungan sekolah Anda sendiri, dan dapat menjadi landasan untuk mengembangkan solusi yang sesuai dengan konteks sekolah tersebut.

Dengan demikian, meskipun penelitian tersebut memiliki perbedaan dalam lokasi dan sekolah yang diteliti, temuan-temuan yang dihasilkan dari penelitian dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami peran guru Pendidikan Agama Islam

dalam membina akhlak siswa di lingkungan SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen.

2. Hasil Penelitian yang ditulis oleh Fahri Aryanto tentang peranan guru PAI pada proses pembentukan akhlak siswa di SMP Al Imam Metro Kibang Kelas IX. Dalam ulasannya penulis mengungkapkan bahwa sekolah SMP Al Imam berbasis agama atau pondok pesantren masih banyak peserta didik yang tidak melakukan kewajibannya sebagai seorang siswa, dan juga masih melanggar peraturan yang telah di buat oleh sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk mengadakan pengamatan terhadap fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara/ interview, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis induktif yaitu dengan berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anjar Febriyanto tentang peran guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Klirong Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam ulasannya penulis mengungkapkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 1 Klirong memiliki akhlak yang baik. Hal ini dibuktikan dengan perilaku peserta

didik yang taat aturan, sopan terhadap guru, selalu melakukan pembiasaan sholat berjamaah, dan yang lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anjar Febriyanto membahas tentang peran guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak peserta didik sehingga memiliki akhlak yang baik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah pada jurnal yang berjudul sekolah sebagai agen bina damai melalui ruang kelas. Dalam ulasannya penulis mengungkapkan bahwa pendidik mampu menempatkan anak didik selayaknya anak sendiri dengan pendekatan hati ke hati. Dalam pengasuhan untuk menanamkan nilai-nilai luhur dan etika dalam hal ini memerlukan prosedur yang baik.²⁶

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan terhadap peran guru Pendidikan agama Islam dalam membina Akhlak siswa di SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen

²⁶ Hidayah, Nur dan Fikria Najitama. "Sekolah sebagai Agen Bina Damai Melalui Ruang Kelas". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* Volume 2 No 2, (2017) : 42